



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Implementasi Teknik Kluster 5W+1H dalam Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Esy Sahrawany¹, Dian Indihadi²

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
email: sahrwany@gmail.com¹, dianindihadi@upi.edu²

Abstract

This research is motivated because the narrative writing skill is not optimal, students have difficulty in starting their writing, so students find it difficult to determine ideas and describe ideas into sentences. The 5W + 1H cluster technique has the opportunity to improve narrative essay writing skills in Indonesian language learning, because the 5W + 1H cluster technique can lure students in generating ideas related to the topic so as to facilitate students in writing narrative essays. The purpose of this study is to describe the implementation of the 5W + 1H cluster technique in narrative essay writing skills. This study was arranged using a quantitative approach with experimental research methods, the design used was Pre-Experiment One-Group Pretest-Posttest Design. Population and research sample used were fourth grade students of SDN 1 Pakemitan, totaling 22 students. Data analyze techniques used in the form of written tests with assignment sheets writing narrative essays. Analysis of the data used in the study in the form of quantitative data analysis using Microsoft Excel 2016 and SPSS 16.0 programs. The results of the narrative essay writing skills at the time of the pretest were on an average of 14.95, while at the time of the posttest were at an average of 20.55. Based on the data analysis that has been obtained, it can be concluded that the implementation of the 5W + 1H cluster technique provides an improvement in narrative essay writing skills.

Keywords: Narrative Essay Writing Skills, 5W + 1H Cluster Technique

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena belum optimalnya keterampilan menulis karangan narasi, siswa mengalami kesulitan dalam mengawali tulisannya, sehingga siswa kesulitan untuk menentukan ide dan menjabarkan ide ke dalam bentuk kalimat. Teknik kluster 5W+1H berpeluang untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, karena teknik kluster 5W+1H dapat memancing siswa dalam memunculkan ide-ide yang berkaitan dengan topik sehingga memudahkan siswa dalam menulis karangan narasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi dari teknik kluster 5W+1H dalam keterampilan menulis karangan narasi. Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen *design* yang digunakan yaitu *Pre-Eksperimen One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dan sampel penelitian yang digunakan adalah siswa kelas IV SDN 1 Pakemitan yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes tulis dengan lembar penugasan menulis karangan narasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian berupa analisis data kuantitatif dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2016* dan program *SPSS 16.0*. Hasil keterampilan menulis karangan narasi pada saat *pretest* berada pada rata-rata 14,95, sedangkan pada saat *posttest* berada pada rata-rata 20,55. Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian teknik kluster 5W+1H memberikan peningkatan dalam keterampilan menulis karangan narasi.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Karangan Narasi, Teknik Kluster 5W+1H

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi

dengan satu sama lainnya. Salah satunya di Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Graha dkk. (2018, hlm. 153) mengemukakan “Bahasa Indonesia merupakan identitas atau

jati diri bangsa, juga sebagai alat pemersatu bagi masyarakat khususnya masyarakat Indonesia". Ada empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan karena satu dengan lainnya saling berkaitan yang menjadikan keterampilan berbahasa itu menjadi satu kesatuan utuh.

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. Menulis adalah salah satu cara berkomunikasi secara tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2016, hlm. 3) bahwa "menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya".

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis di Sekolah Dasar siswa diharapkan mampu untuk menulis karangan narasi. Wiradyamartaya (dalam Dalman, 2016, hlm. 106) mengemukakan bahwa "narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman dari waktu ke waktu". Menurut Akhaidah (dalam Cahyani & Hodijah, 2007, hlm.86) "karangan narasi adalah suatu jenis karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa baik yang bersifat nyata atau rekaan, dan di

dalamnya terdapat unsur pelaku, tempat terjadinya peristiwa tersebut, suasana dan juru cerita." Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa karangan narasi merupakan suatu tulisan yang menceritakan peristiwa atau kejadian yang dirangkai dalam suatu kesatuan waktu.

Salah satu yang menjadi tolak ukur siswa dalam menulis sebuah karangan narasi dapat dilihat ketika siswa dapat mengomunikasikan bahasanya sendiri ke dalam sebuah tulisan. Menurut Percy (dalam Gie, 2002, hlm. 22) "menulis karangan merupakan suatu sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa". Dari pernyataan tersebut jelas dikatakan bahwa menulis karangan merupakan bentuk dari implementasi keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan menulis karangan narasi merupakan salah satu jenis keterampilan menulis karangan yang harus dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Pakemitan bahwa dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa masih kesulitan untuk mengawali tulisannya sehingga siswa kesulitan menentukan ide, kesulitan menjabarkan ide ke dalam bentuk kalimat.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menerapkan teknik kluster 5W+1H. Menurut Resmini dkk. (2009, hlm. 256) bahwa "Teknik

kluster 5W+1H merupakan salah satu dari lima kluster (diagram) model pembelajaran citra 3. Model ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide". Dalam teknik kluster 5W+1H terdapat topik yang dipilih untuk menjawab pertanyaan berdasarkan (*what, who, when, where, why* dan *how*). Teknik kluster 5W+1H ini dapat memancing siswa dalam memunculkan ide-ide yang berkaitan dengan topik yang akan ditulis. Ide-ide tersebut dirumuskan melalui penjawaban pertanyaan yang ada dalam kluster atau diagram.

Teknik kluster 5W+1H berpeluang dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV belum mengimplementasikan teknik kluster 5W+1H, sehingga keterampilan menulis karangan narasi belum optimal karena belum digunakannya teknik kluster 5W+1H. Oleh karena itu penelitian ini di tujukan untuk mendeskripsikan implementasi teknik kluster 5W+1H dalam keterampilan menulis karangan narasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif *Pre-Experimental Design* bentuk *One-Grup Pretest-Posttest Design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Gambar 1.1 *One-Group Pretest-Posttest*

Keterangan:

- O_1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan/treatment)
 - O_2 = Nilai *Posttest* (sesudah diberi perlakuan/treatment)
 - X = Perlakuan/*treatment* dengan menggunakan teknik kluster 5W+1H
- Sugiyono. (2012, hlm. 74-75)

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Pakemitan Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 22 siswa. Pada penelitian ini, Teknik sampling yang digunakan untuk mengambil sampel adalah Teknik *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 82) "*nonprobability sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel". Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik sampling jenuh, karena jumlah siswanya kurang dari 30 orang. Sugiyono (2012, hlm. 85) mengemukakan bahwa Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". Sampel yang diteliti adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Pakemitan sebanyak 22 siswa yang

terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa tes tulis. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tulis dengan lembar penugasan menulis karangan narasi. Pada pelaksanaannya dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. Selain itu, peneliti menggunakan instrumen lain berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Data hasil *pretest* dan *posttest* diolah dengan menggunakan data statistik. Statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Untuk mempermudah data diproses peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010* dan program *SPSS 16.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Pakemitan Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan pada dua waktu yang berbeda. Pelaksanaan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 April 2018, sedangkan pelaksanaan kedua dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2018.. Selanjutnya pada proses pengolahan data adalah menggunakan interval kategori menurut Rahmat dan Solehudin (dalam Famela dkk. 2016, hlm. 38) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Interval Kategori Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No	Interval	Kategori
1	$X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 \text{ Sideal}$	Sangat Tinggi
2	$\bar{X}_{ideal} + 0,5 \text{ Sideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 \text{ Sideal}$	Tinggi
3	$\bar{X}_{ideal} - 0,5 \text{ Sideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,5 \text{ Sideal}$	Sedang
4	$\bar{X}_{ideal} - 1,5 \text{ Sideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 \text{ Sideal}$	Rendah
5	$X < \bar{X}_{ideal} - 1,5 \text{ Sideal}$	Sangat Rendah

Keterangan:

Xideal = Item Instrumen X Skor Maksimal

$$\bar{X}_{ideal} = \frac{1}{2} X_{ideal}$$

$$\text{Sideal} = \frac{1}{3} \bar{X}_{ideal}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat ditetapkan skor dengan Xideal sebesar 28, \bar{X}_{ideal} sebesar 14, dan Sideal sebesar 4,66. Dari hasil perhitungan diperoleh klasifikasi interval kategori keterampilan menulis karangan narasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Interval Kategori Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No	Interval	Kategori
1	$X \geq 21,05$	Sangat Tinggi
2	$16,35 \leq X < 21,05$	Tinggi
3	$11,65 \leq X < 16,35$	Sedang
4	$6,95 \leq X < 11,65$	Rendah
5	$X < 6,95$	Sangat Rendah

Setelah diperoleh data dari hasil *pretest* dan *posttest* serta skor dan kategorinya. Data hasil *pretest* dan *posttest* disajikan dalam bentuk tabel peningkatan sebagai berikut:

Tabel 1.3
Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pretest dan Posttest

No	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	0	0%	9	40,90%
2	Tinggi	8	36,36%	9	40,90%
3	Sedang	10	45,44%	4	18,20%
4	Rendah	4	18,20%	0	0%
5	Sangat Rendah	0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi sesudah mengimplementasikan teknik kluster 5W+1H dalam pembelajaran terlihat meningkat. Pada hasil *pretest* keterampilan menulis karangan narasi berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Dengan rincian 8 siswa atau 36,36% berada pada kategori tinggi, 10 siswa atau 45,44% berada pada kategori sedang dan 4 siswa atau 18,20% berada pada kategori rendah. Sedangkan pada pembelajaran dengan mengimplementasikan teknik kluster 5W+1H keterampilan menulis karangan narasi semakin meningkat, hal ini terlihat dari perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa. Pada saat *pretest* tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sedangkan pada saat *posttest* ada 9 siswa berada pada kategori sangat tinggi apabila dipersentasekan dari 0% meningkat menjadi 40,90%, kemudian pada saat *pretest* 8 siswa berada pada kategori tinggi sedangkan pada saat *posttest* ada 9

siswa yang berada pada kategori tinggi, apabila dipersentasekan dari 36,36% meningkat menjadi 40,90%. Pada saat *posttest* siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 4 siswa atau 18,20% jauh lebih sedikit daripada saat *pretest* yang awalnya 10 siswa atau 45,44% hal ini dikarenakan siswa tersebut meningkat ke kategori tinggi. Pada saat *pretest* 4 siswa atau 18,20% berada pada kategori rendah sedangkan pada saat *posttest* tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah hal ini dikarenakan siswa tersebut meningkat menjadi kategori sedang. Kemudian pada saat *posttest* tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah seperti saat *pretest*. Selanjutnya, untuk melihat implementasi teknik kluster 5W+1H dalam keterampilan menulis karangan narasi, maka dilakukan perhitungan normal *gain* (*N-Gain*) terhadap perbedaan antara hasil sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dengan hasil setelah diberikan perlakuan (*posttest*) yang diperoleh siswa kelas IV SDN 1 Pakemitan Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Uji *N-Gain* merupakan hasil bagi dari selisih skor *pretest* dengan skor *posttest* dan selisih dari skor ideal dengan skor *pretest*. Data hasil pengujian *N-Gain* sebagai berikut:

Tabel 1.4
Hasil Uji N-Gain Pretest dan Posttest

Subjek		Pretest	Posttest	Gain	N-Gain	Kategori
No.	Penelitian					
1	S1	18	27	9	0,90	Tinggi
2	S2	18	26	8	0,80	Tinggi
3	S3	16	20	4	0,33	Sedang
4	S4	9	13	4	0,21	Rendah
5	S5	17	23	6	0,55	Sedang
6	S6	16	21	5	0,42	Sedang
7	S7	13	21	8	0,53	Sedang
8	S8	17	20	3	0,27	Rendah
9	S9	13	23	10	0,67	Sedang
10	S10	16	21	5	0,42	Sedang
11	S11	10	13	3	0,17	Rendah
12	S12	16	19	3	0,25	Rendah
13	S13	16	25	9	0,75	Tinggi
14	S14	8	12	4	0,20	Rendah
15	S15	11	13	2	0,12	Rendah
16	S16	15	20	5	0,38	Sedang
17	S17	13	23	10	0,67	Sedang
18	S18	17	22	5	0,45	Sedang
19	S19	16	20	4	0,33	Sedang
20	S20	17	20	3	0,27	Rendah
21	S21	20	26	6	0,75	Tinggi
22	S22	17	24	7	0,64	Sedang
Jumlah		329	452	123	10,08	
Rata-rata		14,95	20,55	5,59	0,46	Sedang

Berdasarkan pada tabel 1.4 dapat dilihat peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dari jumlah keseluruhan 22 siswa, 4 siswa dengan kategori tinggi, 11 siswa dengan kategori sedang, dan 7 siswa dengan kategori rendah. Skor pada saat *pretest* berjumlah 329 sedangkan skor pada saat *posttest* berjumlah 452. Maka diperoleh selisih skor *pretest* dan *posttest* sebesar 123. Di peroleh juga total N-Gain hasil *pretest* dan *posttest* sebesar 10,08

dengan nilai rata-rata 0,46 dimana nilai tersebut berada pada kategori sedang. Dari hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* menunjukkan pengimplementasian teknik kluster 5W+1H memberikan peningkatan dalam keterampilan menulis karangan narasi

Selanjutnya untuk mengetahui normal tidaknya data maka dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* dengan bantuan *Kolmogorov-Smirnov* pada program *SPSS 16.0* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi (Sig) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil pengolahan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
N		22	22
Normal Parameters ^a	Mean	14,95	20,55
	Std. Deviation	3,139	4,306
Most Extreme Differences	Absolute	,267	,178
	Positive	,121	,118
	Negative	-,267	-,178
Kolmogorov-Smirnov Z		1,251	,835
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087	,488

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 1.5 diketahui bahwa taraf signifikan (Sig) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan jika taraf signifikan (Sig) $< 0,05$ maka H_0

ditolak. Nilai signifikan adalah 0,087, $0,087 \geq 0,05$ maka *pretest* diterima atau berdistribusi normal. Kemudian nilai signifikan *posttest* adalah 0,488, dan $0,488 \geq 0,05$. Maka *posttest* tersebut diterima atau distribusi normal. Karena data yang diperoleh berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis parametrik. Dalam uji hipotesis ini, peneliti menggunakan uji T (*Paired Samples T-Test*) melalui program SPSS 16.0.

Setelah uji T (*Paired Samples T-Test*) maka selanjutnya adalah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

H_a : Pengimplementasian teknik kluster 5W+1H memberikan peningkatan dalam keterampilan menulis karangan narasi

H_0 : Pengimplementasian teknik kluster 5W+1H tidak memberikan peningkatan dalam keterampilan menulis karangan narasi.

2) Menentukan Signifikan

Taraf ini menggunakan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikan dalam hal ini berarti mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% (signifikan 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3) Menentukan t_{hitung}

Dari tabel output tersebut diperoleh t_{hitung} adalah 10,735, sedangkan dengan menggunakan uji rata-rata beda menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{5,59}{\sqrt{\frac{125,3182}{22(21)}}} = 10,730$$

4) Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $21-1 = 20$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikan=0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,086.

5) Kriteria Pengujian

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $-t_{hitung} < \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan tingkat signifikan:

Jika signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 diterima

Jika signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $Md \geq 0$, maka H_0 ditolak

Jika $Md < 0$, maka H_0 diterima

6) Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dan Signifikan

Nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($10,735 \geq 2,086$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak.

7) Membuat Kesimpulan

Setelah membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} nilai ($10,735 \geq 2,086$) dan signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) serta hasil

perhitungan uji rata-rata beda diperoleh $Md \geq 0$ ($10,735 \geq 0$) maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa pengimplementasi teknik kluster 5W+1H memberikan peningkatan dalam keterampilan menulis karangan narasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN 1 Pakemitan Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya mengenai implementasi teknik kluster 5W+1H dalam keterampilan menulis karangan narasi dalam peningkatan keterampilan menulis karangan narasi Bahasa Indonesia diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum mengimplementasikan teknik kluster 5W+1H cukup bervariasi. Dari 22 jumlah keseluruhan siswa kelas IV SDN 1 Pakemitan berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan rincian perolehan sebagai berikut: 8 siswa atau 36,36% dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan nilai dengan kategori tinggi, 10 siswa atau 45,45% dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan nilai dengan kategori sedang, dan 4 siswa atau 18,18% dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan nilai dengan kategori rendah. Dari hasil *pretest* rata-rata skor dari jumlah keseluruhan siswa adalah 14,95, skor tersebut berada pada kategori sedang.
- 2) Keterampilan menulis karangan narasi siswa sesudah mengimplementasikan teknik kluster 5W+1H mengalami peningkatan. Dari 22 jumlah keseluruhan siswa kelas IV SDN 1 Pakemitan berada pada kategori sangat tinggi, tinggi dan sedang dengan rincian sebagai berikut: 9 siswa atau 40,90% dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan nilai dengan kategori sangat tinggi, 9 siswa atau 40,90% dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan nilai dengan kategori tinggi, dan 4 siswa atau 18,20% dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan nilai sedang. Dari hasil *posttest* rata-rata skor dari jumlah keseluruhan siswa adalah 20,55, skor tersebut berada pada kategori tinggi.
- 3) Dari hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis karangan narasi mengalami peningkatan. Skor rata-rata yang diperoleh seluruh siswa pada saat *pretest* adalah 14,95 dan skor rata-rata yang diperoleh seluruh siswa pada saat *posttest* adalah 20,55. *Gain* yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* adalah 5,59. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji *t* berpasangan (*Paired Samples T-Test*) serta perhitungan uji rata-rata beda. Berdasarkan perhitungan uji *t* diperoleh

perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} ,
 $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($10,735 \geq 2,086$) dan
signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) serta hasil
perhitungan uji rata-rata beda diperoleh
 $Md \geq 0$ ($10,735 \geq 0$) maka H_0 ditolak. H_0
ditolak artinya pengimplementasian
teknik kluster 5W+1H memberikan
peningkatan dalam keterampilan
menulis karangan narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, I. & Hodijah. (2007). *Kemampuan berbahasa Indonesia di SD*. Bandung: UPI Press.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT.Rajagrafindo Persada.
- Famela, I., Indihadi, D., & Apriliya, S. (2016). Pengaruh Media Puzzle Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 33-44.
- Gie, T. L. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Graha, R. P., Indihadi, & D. Hamdu, G. (2018). Penggunaan Media Gambar Seri Sebagai Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositori. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 153-162
- Resmini, N., Churiyah, Y., & Sundori, N. (2009). *Pembinaan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Sugiyono. (2012). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.